

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional yang tidak saja mampu memberikan kontribusi keluaran yang besar bagi perekonomian, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Begitu pula dengan sektor pertanian dibidang perikanan. Peranan sektor perikanan dalam pembangunan nasional dapat dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, penyumbang devisa melalui penyediaan ekspor hasil perikanan, penyediaan kesempatan kerja, sumber pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah, serta pendukung kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup (Direktorat Jenderal Perikanan, 2004).

Menurut Media Indonesia (Rabu, 04 April 2007), Potensi produksi perikanan Indonesia mencapai 65 juta ton per tahun. Dari potensi tersebut hingga saat ini dimanfaatkan sebesar 9 juta ton. Namun, potensi tersebut sebagian besar berada di perikanan budidaya yang mencapai 57,7 juta ton per tahun dan baru dimanfaatkan 2,08%. Sedangkan potensi perikanan tangkap (laut dan perairan umum) hanya sebesar 7,3 juta ton per tahun dan telah dimanfaatkan sebesar 65,75%. Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa potensi perikanan budidaya sangatlah besar tetapi baru dimanfaatkan sangat kecil sekali tidak sebanding dengan potensi yang mampu dihasilkan. Produksinya pun masih jauh berbeda dengan perikanan tangkap.

Salah satu kegiatan perikanan budidaya adalah budidaya ikan air tawar. Pembudidayaan ikan air tawar biasanya dilakukan di kolam, empang atau tambak. Jenis ikan air tawar yang populer di Indonesia diantaranya adalah ikan lele, ikan gurame, ikan mujair, ikan nila dan ikan bawal. Ikan gurame merupakan jenis ikan air tawar yang paling unggul dibandingkan jenis ikan tawar lainnya, seperti ikan mas, tawes, nila atau mujair. Salah satu keunggulannya adalah rasanya yang enak, sehingga banyak digemari konsumen ikan air tawar. Selain itu, harganya tinggi dan paling mahal, namun permintaannya pun tinggi. Permintaan terhadap ikan gurame datang dari kota-kota besar seperti Bandung dan Jakarta. Harga jual ikan gurame cenderung stabil dan terus meningkat. (Perdana, 2007).

Ikan gurame termasuk ikan yang lambat pertumbuhannya. Namun, dikarenakan harganya yang dapat dikatakan masih mendominasi pasaran dibandingkan dengan jenis ikan tawar lain, pada umumnya para pembudidaya ikan tidak terlalu mempermasalahkan pertumbuhannya yang lambat (Susanto, 2002). Ikan gurami (*Oshpronemus gouramy Lacepede.*) merupakan ikan asli Indonesia dan berasal dari perairan daerah Jawa Barat. Ikan gurami merupakan salah satu komoditi perikanan air tawar yang cukup penting, apabila dilihat dari permintaan yang cukup besar dan harganya yang relatif tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, nila, tambakan dan tawes, dan merupakan salah satu sumber protein yang cukup tinggi. Bagi masyarakat umum, ikan ini dipandang sebagai salah satu ikan bergengsi (Amri, 2005).

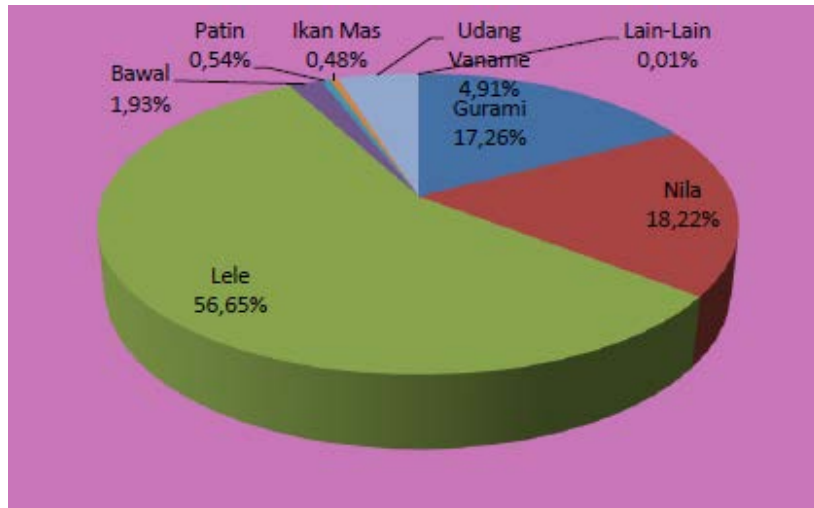
Berdasarkan Badan Pusat statistik (BPS, 2013) dinas kelautan dan perikanan DIY mengatakan bahwa produksi ikan gurami dalam 5 tahun mengalami kenaikan berturut-turut dari 269.754 Kg, 1.520.836 Kg, 1.580,221 Kg, 1.594.478 Kg dan 2.038.269 Kg masing- masing untuk tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013. Peningkatan produksi ini menunjukkan adanya permintaan guramin yang meningkat dan semakin banyak masyarakat yang membudidayakan ikan gurami. Produksi perikanan budidaya tahun 2013 didominasi oleh komoditas gurami nila dan lele. Produksi per jenis ikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Produksi Perikanan Budidaya Berdasarkan Jenis Ikan di Provinsi DIY Tahun 2009-2013

No.	Jenis Ikan	Produksi (kg)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Gurami	269.754	1.520.836	1.580.221	1.594.478	2.038.269
2	Nila	169.654	2.143.206	1.587.779	1.710.900	2.151.031
3	Lele	1.334.059	5.521.621	6.086.967	6.554.066	6.688.746
4	Bawal	67.638	692.178	423.848	337.798	227.527
5	Patin	49.259	-	220.245	172.641	64.049
6	Ikan Mas	20.806	-	70.865	61.024	56.716
7	Udang Vannamei	-	-	461.954	504.598	579.218
8	Lain-Lain	126.232	496.547	38.560	45.166	1.380
Jumlah		2.037.402	10.374.388	10.470.439	10.980.671	11.806.936

Sumber: [dkp.bantulkab.go.id](http://dkp.bantulkab.go.id)

Peningkatan produksi terbesar terdapat pada komoditas gurame, nila, dan udang vannamei dengan peningkatan berturut-turut sebesar 17,26%, 18,22 dan 4,91%. Komposisi produksi perikanan budidaya per jenis ikan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Komposisi Produksi Perikanan Budidaya per Jenis Ikan di provinsi DIY Tahun 2013

Sumber : [dkp.bantulkab.go.id](http://dkp.bantulkab.go.id)

Tingginya permintaan akan ikan gurami di Provinsi DIY yang terus meningkat dari tahun ke tahun bisa menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu provinsi penghasil ikan gurami. Hal ini dikarenakan di Yogyakarta mempunyai potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang mendukung untuk mengembangkan budidaya ikan gurami. Salah satu wilayah yang petaninya membudidayakan ikan gurami adalah di Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta .  
sumber : <https://www.jogja.antaranews.com>

Desa Tirtomulyo merupakan salah satu Desa yang mendapat perhatian besar dalam usaha budidaya ikan gurami dan merupakan salah satu sentra produsen ikan gurame di Kabupaten Bantul. Kelompok pembudidaya ikan gurami di Desa Tirtomulyo yang membudidayakan ikan gurame ini adalah Kelompok Mina Mulya.

Kelompok ini melakukan kegiatan usaha pembibitan dan pembesaran ikan gurami. Kelompok Mina Mulya saat ini beranggotakan 19 orang petani ikan gurami. Usaha budidaya ikan gurami yang dikelola Kelompok Mina Mulya sebagian besar merupakan usaha sampingan karena para pembudidaya umumnya telah mempunyai pekerjaan pokok.

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris kelompok tani Mina Mulya bahwa permintaan pasar terhadap ikan gurami sebesar 4 kuintal perharinya dan permintaan tersebut masih belum mampu dipenuhi oleh Kelompok tani Mina Mulya. Kemudian untuk jenis ikan gurami memerlukan jangka waktu panen yang relative lebih lama dibandingkan dengan jenis ikan lainnya, jadi dalam sistem pemeliharaannya memerlukan waktu yang relatif lebih panjang agar mendapatkan hasil yang maksimal serta mengejar harga jual yang lebih tinggi.

Selain itu, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani Mina mulya yaitu harga pelet yang semakin meningkat, dimana harga pelet pada tahun 2010 hanya Rp200.000 kemudian pada tahun 2017 mencapai harga hampir Rp 300.000. Hal tersebut sangat berdampak pada usaha yang dilakukan para petani, karena 70-80% biaya produksi digunakan untuk biaya pakan saja .(Untung,2016) . Permasalahn lainnya yaitu harga jual yang fluktuatif dan harga bibit yang cukup mahal, ditambah lagi dengan proses budidaya ikan gurami yang cukup lama.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini ingin melihat bagaimana sistem budidaya ikan gurami sebagai awal untuk memulai usaha tani, maka penelitian ini juga ingin melihat seberapa besar biaya yang dikeluarkan dan seberapa besar

pendapatan, penerimaan, keuntungan serta kelayakan diperoleh petani? Apakah usaha tani ikan gurami dengan studi kasus kelompok tani Mina Mulya di Desa Tirtomulyo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta layak Diusahakan?

### **B. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha tani ikan gurami pada kelompok tani Mina Mulya.
2. Mengetahui kelayakan usaha ikan gurami pada kelompok tani Mina Mulya.

### **C. Kegunaan**

Berdasarkan dengan tujuan diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi pelaku usaha tani, penelitian ini bisa menjadi bahan informasi bagi petani yang membudidayakan Ikan Gurami di Kabupaten Bantul.
2. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan pihak pemerintah dalam pengambilan kebijakan.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

